

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2015:2) Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

Menurut KD Wilson (2020:1) menjelaskan pengertian manajemen keuangan terutama melibatkan penggalangan dana dan pemanfaatannya secara efektif dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Fungsi manajemen keuangan adalah sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan.

2.1.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2015) adalah “memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka – angka dalam satuan moneter”. Ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu,

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
- c. Memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

2.1.2 Rasio Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan (Fahmi, 2015).

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu :

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.

- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisa rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio dapat dikategorikan kedalam enam kelompok utama :

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas/*Leverage*
3. Rasio Profitabilitas
4. RasioAktivitas
5. Cakupan Pertumbuhan
6. Rasio Penilaian

2.1.3 Solvabilitas

2.1.3.1 Pengertian Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:1231) Rasio Solvabilitas Bank Merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumberdana untuk membiaya kegiatannya.Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur melihat kekayaan bank untuk melihat efisensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

Menurut Darmawan (2020:73-74) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula risiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Rasio yang digunakan dalam mengukur solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rasio ini untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang di berikan.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Solvabilitas

Menurut Darmawan (2020:75) jenis-jenis rasio solvabilitas sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio yaitu rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

3. *Equity Multiplier* (EM)

Equity Multiplier yaitu total aktiva dibagi total ekuitas. Rasio Ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai berapa porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar, sehingga kinerjanya semakin baik, karena persentase untuk pembayaran bunga semakin kecil.

4. *Interest coverage ratio* (IC)

Interest Coverage Ratio, juga dikenal sebagai *Times Interest Earned Ratio* (TIE), menyatakan berapa kali perusahaan mampu menanggung kewajiban biaya bunga keluar dari laba operasi yang diperoleh selama suatu periode.

Interest coverage, rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan laba dalam membayar biaya bunga untuk periode sekarang. Investor dan kreditor lebih menyukai rasio yang tinggi karena rasio yang tinggi menunjukkan margin keamanan dari investasi yang dilakukan.

5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio digunakan untuk mencari rasio ini perlu terlebih dahulu diketahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga.

Dalam penelitian ini Rasio yang di gunakan dalam mengukur solvabilitas yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rasio ini untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan (Darmawan,2020:124).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

2.1.4 Rasio Likuiditas

2.1.4.1 Pengeritian Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:223), Rasio Likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah di ajukan. Makin besar rasio ini makin likuid.

2.2.4.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Beberapa Rasio Likuiditas dalam menilai kinerja Bank antara lain (Darmawan 2020:122) :

1. *Cash Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

2. *Loan to Asset Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan makin rendahnya tingkat likuiditas bank.

3. *Investing Policy Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula tingkat likuiditas bank tersebut.

4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Dalam penelitian ini menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit + Equity}} \times 100\%$$

2.1.5. Profitabilitas

2.1.5.1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menurut Fahmi (2015:135), "Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Menurut Kasmir (2019:198), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Menurut Marwanyah dan Setyaningsih rasio profitabilitas bank adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan/laba pada periode tertentu (Setyaningsih, 2018). Analisis ini dapat mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Darmawan 2020).

2.1.5.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Seperti rasio-rasio lain yang sudah dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan (Kasmir 2019:199) yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. Dan tujuan lainnya

Sementara itu, manfaat yang diperoleh (Kasmir 2019:200) adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Manfaat lainnya.

2.1.5.3. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Beberapa Rasio Profitabilitas dalam menilai kinerja Bank antara lain (Darmawan 2020:126) :

1. *Net Profit Margin Ratio* (NPM)

Rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena semakin tinggi laba dari bank tersebut.

2. *Return on Equity* (ROE)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income* (Kasmir 2008). Standar BI berdasarkan Peraturan BI No: 6/10/PBI/2004 adalah 5-12,5%.

3. *Return On Assets* (ROA)

Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *ovelall* (Kasmir 2008). Standar BI untuk rasio ini berdasarkan peraturan Bank Indonesia No : 6/10/PBI/2004 adalah 0.5% - 1.25%.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset (Rata-Rata Aset)}} \times 100\%$$

2.1.6. Hubungan Antar variabel Independen Dan Dependen

2.1.6.1. Hubungan Variabel Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:1231) Rasio Solvabilitas Bank Merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumberdana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur melihat kekayaan bank untuk melihat efisensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

Menurut Darmawan (2020:73-74) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula risiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi.

2.1.6.2. Hubungan Variabel Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2029:223), rasio Likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat di tagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah di ajukan. Makin besar rasio ini, makin likuid. indikator yang digunakan dalam rasio likuiditas adalah *loan to deposit ratio* Rasio ini digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi LDR maka Iaba bank (Profit abilitas / ROA) semakin meningkat

(dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif) dan dengan meningkatnya laba bank (Profitabilitas / ROA), maka kinerja bank juga meningkat (Ningsih, 2020). LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Menurut (Dermawan 2020:86) Bagi bank (kreditor) semakin besar rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar rasio yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga menunjukkan kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

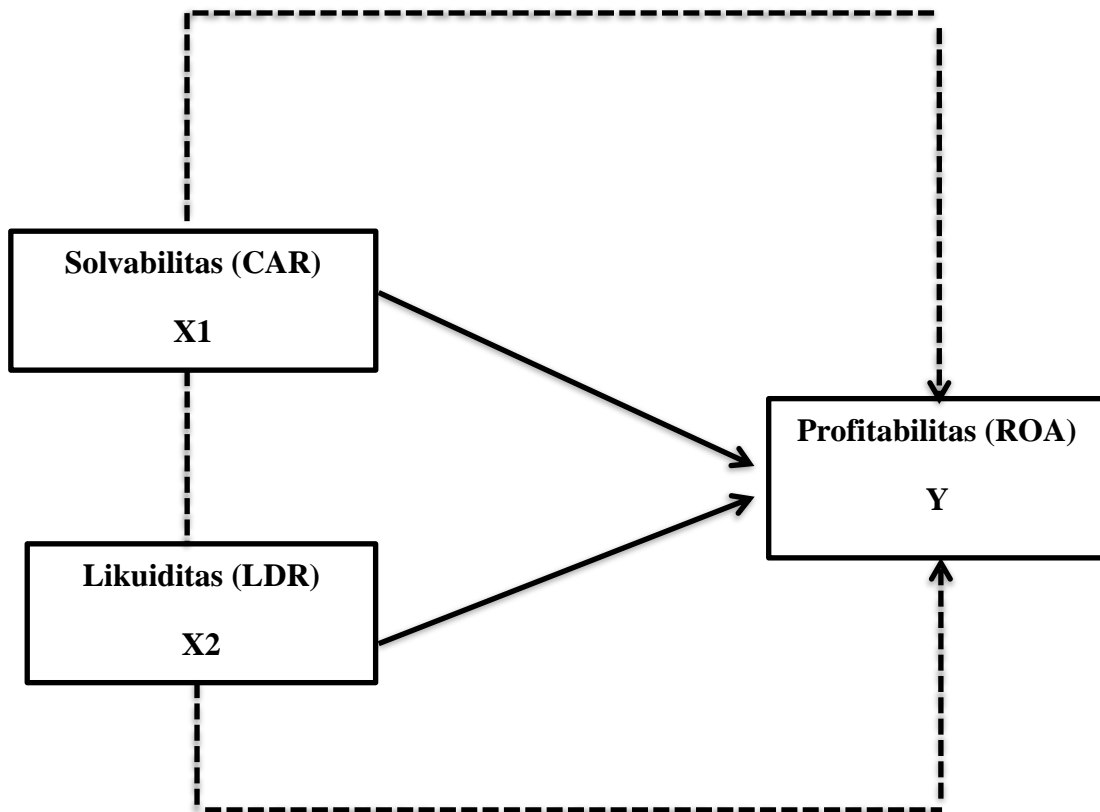
No	Nama peneliti	Judul penelitian, jurnal, volume, nomor, tahun	Variabel yang diteliti, alat analisis, hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Husniar	Pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia(BEI)	<p>Variabel Yang Diteliti:</p> <p>1.Solvabilitas(X1) 2.Likuiditas(X2) 3.Profitabilitas(Y)</p> <p>Alat Analisis: Regresi linear berganda</p> <p>Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan solvabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020</p>	1.Ala analisis yang di gunakan uji regresi linear berganda 2.Mempunyai variabel X1,X2 dan Y yang sama.	1.Periode penelitian yang berbeda yaitu 2018-2020 2.Objek penelitian yang berbeda
2.	Kusuma wijaya	Analisis pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan rehabilitas Terhadap kinerja keuangan Bank	<p>Variabel Yang Diteliti:</p> <p>1.Likuiditas (X1) 2.Solvabilitas (X2) 3.Rehabilitas (Y)</p>	1.Alat analisis yang di gunakan uji regresi linear berganda	1.Periode penelitian yang berbeda yaitu 2017-2021

		konvensional (tahun 2017-2021)	<p>Alat analisis: Regresi linear berganda</p> <p>Hasil penelitian: Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.</p>	2. Mempunyai variabel X1, X2 dan Y yang sama	2. Objek penelitian yang berbeda
3	Tri vaviola gea Erni yanti natalia	Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas	<p>Variabel yang diteliti : 1. likuiditas X1 2. solvabilitas X2 3. perputaran modal X3 4. profitabilitas Y</p> <p>Alat analisis: Uji regresi linear berganda</p> <p>Hasil Penelitian: Hasil penelitian likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja terkait dengan profitabilitas dalam perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019. Menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel yang di sepakati.</p>	Variabel X1, X2 dan Y yang sama	<p>1. Periode penelitian yang berbeda yaitu 2015-2019</p> <p>2. Objek penelitian yang berbeda</p>
4	Husni Mubarak	Pengaruh Rasio Laporan keuangan Terhadap Rasio profitabilitas PT Bank	<p>Variabel Yang Diteliti: 1. Rasio Capital X1 2. Rasio Aktivitas X2</p>	Variabel Y,	1. Periode penelitian yang berbeda yaitu

		panin Tbk	3 Rasio Solvabilitas X3 4. Rasio Likuiditas X4 5. Rasio profitabilitas Y		2004-2019 2. Objek penelitian yang berbeda
5	Kurniawati,ria.	Pengaruh Likuiditas,Solvabilitas,dan penyaluran pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia	Variabel Yang Diteliti : 1. CR (X1) 2. CAR (X2) 3. FDR(X3) 4. ROA(Y) Alat Analisis : Uji Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian : 1.Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas 2.Penyaluran pembiayaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.Likuiditas,Solvabilitas dan Penyaluran pembiayaan secara silmultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank umum syariah indonesia.	1. Alat analisis yang digunakan yaitu Uji Regresi Linier Berganda 2.Objek penelitian yaitu Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	2.Periode penelitian berbeda yaitu tahun 2021 2.Perbedaan di Objek Penelitia dan di variabel
6	Faiqok Mawadatul Elok	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Rasio	Variabel Yang Diteliti : 1. ROA X1 2. FDR X2	1.Mempunyai variabel Y yang sama yaitu CAR	1.Periode penelitian berbeda yaitu

		Solvabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (2023)	<p>3. CAR Y</p> <p>Alat Analisis : Uji Regresi Linier Berganda</p> <p>Hasil Penelitian : 1. Variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap rasio Solvabilitas (CAR) 2. Variabel Rasio Likuiditas (FDR) berpengaruh negatif terhadap rasio Solvabilitas (CAR) 3. Secara silmutan variabel Rasio Profitabilitas (ROA) dan Rasio Likuiditas (FDR) berpengaruh terhadap Rasio Solvabilitas (CAR)</p>	<p>2. Alat analisis yang digunakan yaitu Uji Regresi Linier Berganda</p> <p>3. Objek penelitian yaitu Bank Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>tahun 2017-2021</p> <p>2. Perbedaan variabel X yang di FDR</p>
--	--	--	--	---	---

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—→ Parsial

---→ Simultan

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian (Hartono,2020:28). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh rasio Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Maspion Indonesia Tbk periode 2017-2022 baik secara parsial maupun secara simultan.